

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan formal pada jenjang dasar. Di tingkat ini, dasar-dasar ilmu pengetahuan, watak, kepribadian, moral, etika, estetika dan lain-lain merupakan bekal hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara mulai ditanamkan dan dipelajari. Pada tingkat ini sifat anak masih relatif mudah untuk dibentuk dibandingkan dengan anak mulai tumbuh dewasa.

Pembudayaan sifat-sifat yang baik dan positif seperti mematuhi peraturan yang menjadi kesepakatan bersama, menghormati orang yang lebih tua, cinta terhadap keluarga dan lingkungannya serta senang terhadap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sehingga menimbulkan semangat untuk belajar, serta belajar teratur dapat dimulai dari tingkat dasar dengan efektif.

Salah satu tujuan negara adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa terdapat dalam UUD 1945. Pemerintah dalam hal ini terus berupaya untuk mewujudkan tujuan tersebut yakni dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam berbagai cara, salah satunya melalui jalur pendidikan.

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada

anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus.¹

Aktivitas pendidikan jalur sekolah dan pendidikan jalur non sekolah, baik di masyarakat, maupun di rumah tangga merupakan upaya pembangunan nasional untuk mengembangkan manusia yang berkualitas, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, terampil dan berilmu pengetahuan. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Agar tujuan Pendidikan Nasional terwujud, maka peningkatan mutu pendidikan mutlak dilaksanakan guna menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas baik dari segi spiritual maupun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi di antaranya penyempurnaan dan peningkatan mutu pengajaran.

Salah satu usaha guru untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa. Guru merupakan komponen pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan.

¹Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 70.

²Departemen Pendidikan Nasional RI., *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru yang mengajar, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam rangka membimbing dan mengarahkan mereka. Konsep mengajar seperti ini sesuai dengan firman Allah swt.dalam surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Maksud ayat di atas hubungannya dengan pembelajaran untuk seorang guru, ia dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan bijaksana, tegas dan jelas. Karena itu, fungsi guru sebagai salah satu ujung tombak yang menjadi tumpuan dan andalan masyarakat, bangsa dan negara dalam hal pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Semua bidang ilmu sosial akan terjalin satu dengan yang lainnya dalam kehidupan bermasyarakat. Allah swt.berfirman dalam surah Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi.

﴿مَنْ جَادَلَكَ فِي شَيْءٍ مِّنْ دِينٍ أَوْ عِلْمٍ خَالٍ فَإِنَّكَ لَآتٍ بِهُ جَدَلًا كَثِيرًا﴾

Ayat diatas menjelaskan bahwa kehidupan dalam masyarakat ada ikatan silaturrahi antar manusia akan terus terjalin. Pada kenyataannya dalam kehidupan aspek-aspek sosial berinterelasi satu dengan yang lainnya.

Banyak ilmu pengetahuan yang sangat berguna untuk menjalani hidup, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu pengetahuan tentang manusia dalam lingkungan hidupnya yaitu mempelajari kegiatan hidup manusia dalam kelompok yang disebut masyarakat dengan menggunakan berbagai disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan sebagainya.

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Sedangkan, pada pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah dimaksudkan agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki tujuan yang bersifat tuntas serta berkembang. Di samping itu, pembelajaran IPS juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter bangsa. Sebab pembelajaran IPS memiliki kesamaan dengan pendidikan nilai atau pendidikan karakter yang masing-masing bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik, kemudian juga peduli terhadap masalah sosial dan lingkungannya, serta memiliki rasa kebangsaan yang tinggi.³

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus

³Sardiman AM, "Peran Pembelajaran IPS dan Pembangunan Karakter Bangsa", <http://staff.uny.ac.id>, 27 Mei 2015.

ditingkatkan, agar pembelajaran pendidikan IPS benar-benar mampu mengondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi peserta didik untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik. Hal ini dikarenakan pengondisian iklim belajar merupakan aspek penting bagi tercapainya tujuan pendidikan.

Namun, pembelajaran IPS yang secara konseptual ideal merupakan studi integratif mengenai kehidupan masyarakat, masih menghadapi problem dalam pelaksanaan pembelajaran di lapangan. Para peserta didik kurang begitu tertarik dengan mata pelajaran IPS karena sering dianggap sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang membosankan, kurang menantang dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa. Akibatnya kritikan ditujukan kepada guru yang mengajarkan IPS, hal itu disebabkan antara lain karena kurangnya atau rendahnya daya kreasi guru dalam pembelajaran, guru seringkali menyampaikan materi IPS apa adanya (konvensional), kurang disukainya materi-materi IPS oleh siswa, dan kurangnya variasi dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran IPS cenderung membosankan dan kurang menarik minat para siswa.

Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada siswa merupakan proses pengajaran (proses pembelajaran) itu dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu. Cara-cara demikianlah yang dimaksudkan sebagai metode pembelajaran di sekolah. Sehubungan dengan ini Winarno Surakhmad berpendapat yang dikutip oleh B. Suryosubroto menegaskan bahwa: “metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses

pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah”.⁴

Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran, belum tentu selalu lancar dan sukses. Hal ini disebabkan adanya berbagai faktor yang menghambat baik dari diri siswa maupun dari guru yang melaksanakan pembelajaran. Hal ini tentu patut mendapat perhatian yang serius bagi orang yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, terutama bagi para guru dalam tugas mengajar.

Oleh karena itu, guru yang berkompeten adalah guru yang telah merencanakan pembelajarannya terlebih dahulu. Setelah merencanakan, maka guru dapat melaksanakannya secara teroganisir. Selain itu, masih belum lengkap jika guru tersebut tidak mengadakan evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran, karena dengan evaluasi guru dapat mengukur kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah diberikan.

Dari peninjauan awal penulis di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin, menemukan fakta bahwa dalam proses pembelajaran guru Ilmu Pengetahuan Sosial kurang memperhatikan dalam pengelolaan kelas, hanya menggunakan satu metode pembelajaran yaitu ceramah, tidak adanya penggunaan media pembelajaran, dan pada saat menutup pelajaran hanya guru yang menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Untuk itu penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin sebenarnya, yakni mengenai

⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 148.

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran meliputi; 1) kegiatan pendahuluan, 2) kegiatan inti dan 3) kegiatan penutup, dan penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui secara jelas proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhinya maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM BANJARMASIN.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis memberikan interpretasi terhadap judul di atas sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah kegiatan terencana yang mengondisikan seseorang/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁵
2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah disiplin-disiplin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.⁶ Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari kelas I-VI pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin. Namun, yang penulis maksud dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disini adalah mata pelajaran yang diajarkan di kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin.

Jadi yang dimaksud dengan judul diatas adalah meneliti bagaimana pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin pada kelas V dan VI, yaitu mengenai kegiatan yang dilakukan guru terhadap siswa dalam menyajikan bahan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meliputi: perencanaan pembelajaran yakni silabus dan rpp, pelaksanaan pembelajaran meliputi 1) Kegiatan Pendahuluan, 2) Kegiatan Inti dan 3) Kegiatan Penutup dan penilaian hasil pembelajaran.

⁵Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), Cet.ke-1, h. 110.

⁶ Faizal Nizbah, "Pengertian dan Tujuan Pelajaran IPS di Sekolah Dasar", <http://faizalnizbah.logspot.co.id>, 11 Januari 2016.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai arah yang ingin dicapai dalam tujuan penelitian, diharapkan tulisan ini mempunyai kegunaan teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis
 - a. Menjadi masukan informasi dan wawasan pengetahuan bahwa perencanaan pembelajaran sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah.
 - b. Menjadi bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang efektif, efisien dan tepat guna sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

2. Secara Praktis

a. Guru

Menjadi masukan dan informasi tentang langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang konstruktif dalam mencapai tingkat penguasaan siswa yang relatif bersifat menetap (*permanent*), tidak hanya yang saat ini nampak (*immediate behavior*), tetapi kemampuan yang mungkin tetap ada di masa mendatang (*potential behavior*).

b. Siswa

Ketepatan pengelolaan proses pembelajaran sesuai kemampuan belajar anak akan berpengaruh positif terhadap meningkatnya aktifitas sosial yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

Bab II, tinjauan teoritis terdiri dari pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial, tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI, pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI.

Bab III, uraian metode penelitian terdiri dari, subjek dan objek penelitian data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV, laporan penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V, penutup terdiri dari simpulan dan saran.